

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani adalah novel pemenang sayembara yang diadakan oleh DKJ (Dewan Kesenian Jakarta) pada tahun 2021 sehingga peneliti menganggap novel ini layak untuk diteliti. Novel ini bercerita mengenai tokoh Lembu dengan segala kehidupan yang berkaitan dengan kereta. Tokoh Lembu dikisahkan tidak bisa jauh dari kereta, stasiun kereta, dan rel kereta.

Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani ini berkisah tentang perjalanan tokoh-tokohnya yang sarat dengan konflik. Kisah perjalanan tokoh Lembu ini dikemas dengan kisah seperti kisah cinta, kisah kehilangan, dan kisah pencarian makna hidup. Kisah-kisah inilah yang membangun cerita ini menjadi cerita yang menarik. Novel *Kereta Semar Lembu* ini juga memberikan pembelajaran tentang pentingnya pendidikan terhadap diri baik itu dari segi pendidikan formal maupun pendidikan nonformal agar kita tidak terperosok pada hal-hal yang menyesatkan. Novel *ini* merupakan salah satu karya sastra yang kaya akan nilai-nilai filosofis, budaya, dan spiritual. Novel ini mengangkat kisah perjalanan spiritual seorang tokoh utama yang penuh dengan lika-liku kehidupan, konflik batin, serta pencarian makna hidup.

Novel ini menggunakan latar kereta dan stasiun sebagai simbol perjalanan hidup, perubahan, dan keteguhan. Tokoh-tokoh dalam novel ini digambarkan dengan berbagai dimensi psikologis dan sosial, yang membuat mereka terasa hidup dan relevan dengan realitas kehidupan. Analisis terhadap karakter tokoh dalam novel ini penting untuk memahami narasi dan pesan-pesan moral, sosial, maupun kemanusiaan.

Dalam konteks ini, karakter tokoh-tokoh dalam novel memegang peranan penting sebagai cerminan dari berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari sisi humanis, spiritual, hingga sosial. Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana Zaky Yamani membangun karakter tokoh-tokohnya, terutama tokoh utama, yang sering kali dihadapkan pada dilema moral, konflik internal, dan pertarungan antara nilai-nilai tradisional dengan modernitas. Karakter tokoh dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaku cerita, tetapi juga sebagai simbol dari berbagai fenomena kehidupan, seperti pencarian jati diri, pertentangan antara baik dan buruk, serta upaya untuk mencapai pencerahan spiritual.

Novel berjudul *Kereta Semar Lembu* ini menghadirkan karakter yang kompleks dan tergolong unik karena tokoh tersebut memiliki karakter positif dan karakter negatif yang terdapat dalam masing-masing tokoh. Hal tersebutlah yang membuat novel ini menjadi sangat realistis, sehingga peneliti memilih karakter tokoh sebagai unsur yang diteliti. Karakter tokoh

merupakan unsur penting yang harus ada dalam sebuah karya fiksi. Setiap novel menceritakan masalah kehidupan manusia melalui tokoh untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya.

Peneliti tertarik untuk mengkaji Novel *Kereta Semar Lembu* karena novel ini menyajikan cerita yang sangat kompleks. Dalam penceritaan tokoh Lembu, ia digambarkan sebagai anak yang diberikan berkah karena didampingi punakawan dalam kehidupannya di dunia. Tokoh Lembu diceritakan sebagai tokoh yang memiliki kesaktian, yakni dapat berinteraksi dengan para tokoh punakawan.

Tokoh Lembu dalam novel ini diceritakan sebagai seorang yang selalu dimintai berkah oleh tokoh-tokoh disekitarnya karena ia dipercaya dapat menyampaikan segala keinginan tokoh-tokoh lain tersebut kepada para tokoh punakawan sehingga segala keinginan tersebut dapat terkabul. Menurut orang-orang disekitarnya, mereka yang pernah berhubungan badan dengan tokoh Lembu maka segala keinginannya akan terkabul. Hal tersebutlah yang membuat banyak tokoh ingin berhubungan dengan tokoh Lembu.

Selain tokoh Lembu, tokoh yang juga sangat berperan dalam novel ini adalah Tokoh ibu. Tokoh ibu digambarkan sebagai seseorang yang tidak memiliki pendidikan yang baik dan memadai. Keadaan ini membuatnya bekerja diperkebunan. Tokoh Ibu selalu berusaha menjadi perempuan yang baik dan benar tetapi pekerjaan itu memaksanya terperosok ke dalam dunia "hitam". Peran tokoh ibu dalam novel ini menjadi sangat dilematis sehingga mampu menggerakkan cerita.

Namun, dibalik semua itu, pekerjaan yang dilakukan tokoh Ibu dalam novel ini tidak patut untuk dijadikan contoh karena pekerjaan tersebut jika dilihat dari segi agama maupun hukum adalah pekerjaan yang tidak baik. Namun, dibalik pekerjaan yang dilakukan oleh tokoh Ibu, tokoh Ibu tetap memiliki karakter yang positif.

Novel ini dapat menjadi pembelajaran bahwa meskipun keterpurukan menimpa kita, tidak seharusnya kita memilih jalan yang salah. Tokoh Ibu dalam novel ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap karakter tokoh Lembu. Sebagai seorang Ibu, ia memang senantiasa memenuhi kebutuhan anaknya, bahkan ia juga memenuhi kebutuhan cucu-cucunya namun hal tersebut dilakukannya dengan cara yang tidak benar yakni menjadi seorang pelacur perkebunan.

Tokoh dalam sebuah cerita fiksi menempati peran penting dalam membuat cerita menjadi menarik. Keberadaannya menjadikan cerita tersebut hidup. Dalam memahami novel, tokoh, dan karakter tokoh bukan merupakan istilah yang banyak menimbulkan kesulitan. Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda (Aminuddin, 2020:69). Novel yang baik akan menciptakan tokoh dengan peran yang kompleks dan realistis.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme. Teori ini dipilih karena karya sastra dalam hal ini novel *Kereta Semar Lembu* dapat dipahami maknanya melalui proses penelusuran unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur tersebut memerlukan proses interpretasi makna melalui setiap detail aspek yang berada dalam teks.

Teori strukturalisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Robert Stanton. Teori tersebut dipilih peneliti karena teori Stanton (2022) mengatakan bahwa studi sastra strukturalisme digunakan untuk merangkum unsur-unsur karya sastra sebagai sebuah kesatuan yang saling berhubungan. Memahami sebuah karya sastra berarti memahami unsur yang membangun struktur dalam karya sastra tersebut dengan cermat, tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tersebut.

Teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton ini dijadikan sebagai pisau analisis. Struktur yang membangun karya sastra tersebut dikaji untuk mencari makna yang membangun sebuah cerita dalam novel *Kereta Semar Lembu* tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menghubungkan sumber data yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu novel berjudul *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani dengan unsur latar. Penelitian ini akan menganalisis karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani
2. Peristiwa Magis dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani
3. Diskriminasi terhadap masyarakat pribumi yang dilakukan oleh penjajah dalam novel *Kereta Semar Lembu*. Karya Zaky Yamani

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerancuan, sehingga sasaran penelitian dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan dua masalah penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani?
- b. Bagaimana pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis peneliti, maka peneliti menuliskan dua tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Menganalisis karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani
- b. Menjelaskan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sehingga dapat berguna dalam penelitian atau pembelajaran selanjutnya. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang karya Sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang menggunakan teori struktural menurut Robert Stanton.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengaplikasikan teori struktural dalam mengungkapkan karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan bagi pembaca, khususnya mengenai novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai moral, nilai-nilai positif melalui karakter tokoh, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Relevan

Sebuah penelitian membutuhkan pemahaman dasar untuk memberikan gambaran yang akan dilakukan. Sebuah penelitian juga membutuhkan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperkaya penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2023) berjudul “Aspek dan Nilai Karakter Orang Jawa Dalam Novel *Kereta Semar Lembu* Karya Zaky Yamani (Kajian Postmodernisme)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa enam aspek postmodernisme pada novel *Kereta Semar Lembu*, yaitu: pastiche, parodi, kitsch, camp, ironi, dan elektisisme. Aspek tersebut ditemukan sebanyak 143 data diantaranya pastiche 32 data, parodi 23 data, kitsch 30 data, camp 30 data, ironi 25 data, dan eklektisisme 3 data. Aspek dan nilai karakter Orang Jawa yang ditemukan pada novel ini dipilih melalui 4 punakawan yaitu Semar, Bagong, Gareng, dan Petruk dengan jumlah data sebanyak 78 data, Semar 13 data, Gareng 23 data, Petruk 30 data, dan Bagong 30 data. Sedangkan nilai karakter orang Jawa dijelaskan melalui 4 nilai karakter, yaitu sederhana, bijaksana, adil, dan *eling lan waspada* dalam menghadapi segala ujian dan cobaan dalam hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dari segi objek material novel berjudul *Kereta Semar Lembu*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahran (2023) berjudul “Realisme Magis dan Konteks Sosial Budaya dalam Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani”. Hasil penelitian menunjukkan 5 karakteristik realisme magis dalam novel tersebut, yaitu: elemen tak tereduksi, dunia fenomenal, keraguan yang meresahkan, pergabungan dua dunia, dan gangguan atas waktu ruang dan identitas. penelitian ini memiliki persamaan dari objek yang dianalisis, yaitu menggunakan novel yang sama yakni *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Trimaya (2023) berjudul “Analisis Perwatakan tokoh Magi dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* dan Relevansinya dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII MA Hasanah Pekanbaru.” Penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh Magi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* memiliki watak yang adil, jujur, bertanggung jawab, berani, bersyukur, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis. Persamaan dari segi objek formal yang akan diteliti yaitu mengenai karakter tokoh.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Naza (2023). berjudul “Analisis Strukturalisme Robert Stanton dalam Novel *Darah Muda* karya Dwi Cipta.” Hasil analisis menunjukkan bahwa tema dari novel *Darah Muda* adalah mimpi seseorang untuk menjadi penulis. Tema tersebut diusung oleh beberapa fakta cerita, dan sarana cerita. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan teori yang sama yaitu teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan, sejauh pengetahuan peneliti belum ditemukan penelitian yang sama terkait novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani yang mengangkat mengenai karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dasar yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan hendaknya mampu menjadi tumpuan unsur yang akan dibahas. Demikian pula dalam menelaah sebuah karya sastra, mutlak dibutuhkan teori sebagai landasan. Adapun teori yang digunakan dalam menganalisis unsur yang menjadi topik pada penelitian ini adalah teori strukturalisme Robert Stanton, karena teori ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam menganalisis struktur pada novel *Kereta Semar Lembu*. Stanton (2022) menyatakan bahwa dalam pengkajian struktur teks sangat penting untuk memahami seluruh rangkaian cerita, sehingga pemahaman mengenai unsur-unsur dalam cerita itu menjadi fungsional di dalam mengembangkan cerita. Menganalisis struktur adalah pijakan utama dalam menganalisis sebuah karya sastra. Stanton (2022:97) juga menjelaskan bahwa unsur pokok pembangun struktur karya sastra itu terdapat beberapa hal yang penting dan membaginya menjadi tiga bagian yaitu tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas karakter tokoh, latar, dan alur. Sedangkan sarana cerita terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi. Berikut uraian secara detail mengenai unsur pokok tersebut:

Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita terdiri dari beberapa elemen yang melengkapinya, yaitu karakter, alur, dan latar. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Elemen tersebut dirangkum menjadi satu dengan nama struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur

faktual merupakan salah satu aspek cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2022:22).

Unsur-unsur yang berkaitan dengan fakta cerita adalah sebagai berikut:

1. Karakter

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut (Stanton, 2022:33).

Karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya, peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2022:33). Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang ia lakukan dinamakan motivasi (Stanton, 2022:33).

2. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Meski tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar juga dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2022: 35).

Latar memiliki daya untuk memunculkan tone dan mood emosional yang melingkupi sang karakter. Tone emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter (Stanton, 2022: 36).

C. Kerangka Berpikir

Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani akan dianalisis menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton. Teori struktural tersebut digunakan untuk mengkaji karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani. Berikut bagan kerangka berpikir yang digambarkan dalam penelitian ini.

Kerangka Pikir

